

## Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam

Fatimah Eka Ningsih

Program Studi Akuntansi

Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam

**Abstract:** The operational efficiency carried out by the bank in order to determine whether the operations related to the core business of the bank, done properly (in accordance with the expectations of management and shareholders) and is used to indicate whether the bank has to use all the factors of production with appropriate and successful order. The operating efficiency of a bank that is projected to BOPO affect the performance of the bank. The lower the ratio of ROA, the more efficient the bank in its operations and then vice versa.

**Keywords:** Operating Expenses, Operating Income, Efficiency.

**Abstrak:** Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi operasi suatu bank yang diproyeksikan dengan BOPO mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin rendah Rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam operasionalnya dan kemudian sebaliknya.

**Kata kunci:** Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Efisiensi.

Kinerja perbankan umumnya diukur dengan rasio-rasio keuangan yang datanya berasal dari laporan keuangan. Salah satunya adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio rentabilitas suatu bank dapat dikatakan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat dalam menjalankan operasinya sehingga resiko kebangkrutan yang dihadapi bank semakin kecil. Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung rentabilitas salah satunya adalah Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasi dengan pendapatan operasi. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi operasi suatu bank yang diproyeksikan dengan BOPO mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin rendah Rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam operasionalnya dan kemudian sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik membahas tentang BOPO pada PT. Bank

Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam. Rasio BOPO telah dihitung, namun hanya Pusat saja yang menghitung Rasio BOPO tersebut secara keseluruhan. Maka dari itu sebaiknya dilakukan perhitungan Rasio BOPO pada setiap cabang agar dapat mengetahui seberapa besar dan kecil Rasio BOPO tersebut. Hasil dari perhitungan Rasio BOPO tersebut dapat menentukan efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya. Apakah beban yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh oleh bank atau tidak, dan bagaimana bank meminimalisir antara beban dan pendapatan agar Rasio BOPO tersebut stabil. Semakin rendah Rasio BOPO tersebut maka efisiensi bank semakin baik dan kemudian sebaliknya.

### Tinjauan Pustaka Sistem Operasional Bank Syariah

Menurut Rindawati Ema (2007) pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Sistem operasional tersebut meliputi:

#### 1. Sistem Penghimpunan Dana

Metode penghimpunan dana yang ada pada bank-bank konvensional didasari teori yang diungkapkan

Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan dan investasi. Teori tersebut menyebabkan produk penghimpunan dana disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Berbeda halnya dengan hal tersebut, bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya.

## 2. Sistem Penyaluran Dana (*Financing*)

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
- Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*Ijarah*). Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya jasa.
- Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah

dioperasionalkan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah*.

## Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut, kemudian sebaliknya.

Beban Operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar telah diterima. BOPO dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Keterangan
BOPO ≤ 94%	1	Sangat Baik
94% < BOPO ≤ 95%	2	Baik
95% < BOPO ≤ 96%	3	Cukup Baik
96% < BOPO ≤ 97%	4	Buruk
BOPO > 97%	5	Sangat Buruk

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## Klasifikasi Beban Operasional pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam

- Beban Bonus Giro Wadiah Non Bank  
Seluruh bonus giro wadiah non bank yang diberikan kepada penduduk maupun bukan penduduk atas giro wadiah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam dalam bentuk rupiah maupun valas.
- Beban Bonus Tabungan Wadiah Non Bank  
Seluruh beban bonus tabungan wadiah yang diberikan kepada penduduk maupun bukan penduduk atas tabungan wadiah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam.
- Beban Bonus/Baghas kepada Bank

Beban bagi hasil yang dibagikan kepada investor dana investasi kepada penduduk dan bukan penduduk sesuai dengan perhitungan dalam daftar distribusi bagi hasil (*profit distribution*).

- Beban Baghas Syirkah Temporer  
Bagi hasil yang dibagikan pada investor dan investasi kepada pemilik dana penduduk dan bukan penduduk sesuai dengan perhitungan dalam daftar distribusi bagi hasil (*profit distribution*).
- Beban Tenaga Kerja  
Beban tunjangan yang berhubungan dengan gaji dan kesejahteraan karyawan.
- Beban Aktivitas Kantor

Beban pengeluaran bank sehubungan dengan kelancaran operasional bank sehari-hari, seperti pemeliharaan gedung kantor, beban layanan, beban asuransi, beban iklan dan promosi, beban pajak-pajak, beban pelatihan dan pengembangan serta yang lainnya.

- **Beban Penyusutan Aktiva Tetap**  
Beban ini terdiri dari penyusutan gedung kantor, penyusutan kendaraan, penyusutan computer dan lainnya.
- **Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)**  
Beban penyisihan penghapusan aktiva yaitu surat berharga yang dimiliki, penempatan dana antar bank, piutang (*mudharabah, salam dan istisnha, qardh, multijasa*), bagi hasil (*mudharabah, musyarakah* dan lainnya), tagihan akseptasi, agunan yang diambil alih, penyertaan, properti yang terbengkalai, rekening tunda antar kantor, transaksi rekening administratif dan lainnya.
- **Beban RAK Reguler**
- **Beban Operasional Lainnya**  
Beban *fee* penagihan, beban *feedana*, beban kerugian pembiayaan, beban revaluasi *valas assets* atau *liabilities* lainnya.

#### Metodologi Penelitian

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam yang beralamat di Komplek Palm Spring BTC Blok B-1 No. 20-21, Batam.

#### Pembahasan

##### Perhitungan BOPO tahun 2010

Tahun 2010 BOPO yang akan dihitung adalah bulan Mei, Juni, Agustus, Oktober dan Desember.

1. Bulan Mei 2010  
Disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam adalah sebesar **Rp8,260,000,000.00** (*Delapan Miliar Dua Ratus Enam Puluh Juta Rupiah*). Beban Operasionalnya adalah sebesar **Rp6,865,000,000.00** (*Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp1,395,000,000.00** (*Satu Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Rupiah*).
2. Bulan Juni 2010  
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp9,760,000,000.00** (*Sembilan Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Juta Rupiah*). Begitu pula dengan beban operasionalnya mengalami peningkatan menjadi **Rp7,219,000,000.00** (*Tujuh Miliar Dua Ratus Sembilan Belas Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp2,541,000,000.00** (*Dua*

*Miliar Lima Ratus Empat Puluh Satu Juta Rupiah*).

3. Bulan Agustus 2010  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya sebesar **Rp10,900,000,000.00** (*Sepuluh Miliar Sembilan Ratus Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya mengalami peningkatan menjadi **Rp9,550,400,000.00** (*Sembilan Miliar Lima Ratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp1,349,600,000.00** (*Satu Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*).
4. Bulan Oktober 2010  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya sebesar **Rp13,900,000,000.00** (*Tiga Belas Miliar Sembilan Ratus Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat menjadi sebesar **Rp12,760,900,000.00** (*Dua Belas Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp 1,139,100,000.00** (*Satu Miliar Seratus Tiga Puluh Sembilan Juta Seratus Ribu Rupiah*).
5. Bulan Desember 2010  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya sebesar **Rp14,700,000,000.00** (*Empat Belas Miliar Tujuh Ratus Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat menjadi **Rp13,971,000,000.00** (*Tiga Belas Miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp 729,000,000.00** (*Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Rupiah*).

##### 4.1.2 Tingkat Persentase BOPO tahun 2010

Berdasarkan data yang sama dapat diperoleh persentase perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebagai berikut:

###### a. Periode Mei 2010

Persentase BOPO pada bulan Mei 2010 sebesar 83% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.83.

**b. Periode Juni 2010**

Persentase BOPO pada bulan Juni 2010 sebesar 74% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.74. Bila dibandingkan dengan bulan Mei 2010 maka tingkat persentase BOPO menurun sebesar 9%. Hal ini berarti bank mampu menghemat sebesar 9% beban-beban operasional sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan Juni 2010 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Mei 2010.

**c. Periode Agustus 2010**

Persentase BOPO pada bulan Agustus 2010 sebesar 88% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.88. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2010 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 14% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan Agustus 2010 lebih besar dibandingkan dengan bulan Juni 2010.

**d. Periode Oktober 2010**

Persentase BOPO pada bulan Oktober 2010 sebesar 92% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.92. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2010 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 4%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien dalam menghemat beban-beban operasional sebesar 4% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan Oktober 2010 lebih besar dibandingkan dengan bulan Agustus 2010.

**e. Periode Desember 2010**

Persentase BOPO pada bulan Desember 2010 sebesar 95% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.95. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2010 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 3%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien dalam menghemat beban-beban operasional sebesar 3% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan Desember 2010 lebih besar dibandingkan dengan bulan Oktober 2010. Jadi Rasio BOPO yang paling efisien terjadi di bulan Juni 2010 yaitu sebesar 74% dan yang paling tidak efisien terjadi pada bulan Desember 2010 yaitu sebesar 95%.

**Perhitungan BOPO tahun 2011**

Tahun 2011 BOPO yang akan dihitung adalah bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September dan November.

1. Bulan Januari 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam adalah sebesar **Rp1,010,000,000.00** (*Satu Miliar Sepuluh Juta Rupiah*). Beban Operasionalnya adalah sebesar **Rp933,000,000.00** (*Sembilan Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp77,000,000.00** (*Tujuh Puluh Tujuh Juta Rupiah*).

2. Bulan maret 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp4,150,000,000.00** (*Empat Miliar Seratus Lima Puluh Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp3,426,700,000.00** (*Tiga Miliar Empat Ratus Dua Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp723,300,000.00** (*Tujuh Ratus Dua Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*).

3. Bulan mei 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp5,702,000,000.00** (*Lima Miliar Tujuh Ratus Dua Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp5,134,000,000.00** (*Lima Miliar Seratus Tiga Puluh Empat Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp568,000,000.00** (*Lima Ratus Enam Puluh Delapan Juta Rupiah*).

4. Bulan juli 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya sebesar **Rp9,604,000,000.00** (*Sembilan Miliar Enam Ratus Empat Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat menjadi **Rp7,964,582,618.81** (*Tujuh Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Empat Juta Lima Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Enam ratus Delapan Belas Koma Delapan Puluh Satu Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp1,639,417,381.19** (*Satu Miliar Enam Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Empat Ratus*

*Tujuh Belas Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Koma Sembilan Belas Rupiah).*

5. Bulan september 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp13,500,000,000.00** (*Tiga Belas Miliar Lima Ratus Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp11,113,000,000.00** (*Sebelas Miliar Seratus Tiga Belas Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp2,387,000,000.00** (*Dua Miliar Tiga Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah*).

6. Bulan november 2011

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp16,510,000,000.00** (*Enam Belas Miliar Lima Ratus Sepuluh Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp13,884,000,000.00** (*Tiga Belas Miliar Delapan Ratus Delapan Puluh Empat Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp2,626,000,000.00** (*Dua Miliar Enam Ratus Dua Puluh Enam Juta Rupiah*).

#### **Tingkat Persentase BOPO tahun 2011**

Berdasarkan data yang sama dapat diperoleh persentase perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebagai berikut:

##### **a. Periode Januari 2011**

Persentase BOPO pada bulan Januari 2011 sebesar 92% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.92.

##### **b. Periode Maret 2011**

Persentase BOPO pada bulan Maret 2011 sebesar 83% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.83. Bila dibandingkan dengan bulan Januari 2011 maka tingkat persentase BOPO menurun sebesar 9%. Hal ini berarti bank mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 9% sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan Maret 2011 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Januari 2011.

##### **c. Periode Mei 2011**

Persentase BOPO pada bulan Mei 2011 sebesar 90% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1

maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.90. Bila dibandingkan dengan bulan Maret 2011 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 7%. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 7% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan Mei 2011 lebih besar dibandingkan dengan bulan Maret 2011.

##### **d. Periode Juli 2011**

Persentase BOPO pada bulan Juli 2011 sebesar 83% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.83. Bila dibandingkan dengan bulan Mei 2011 maka tingkat persentase BOPO menurun sebesar 7%. Hal ini berarti bank mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 7% sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan Juli 2011 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Mei 2011.

##### **e. Periode September 2011**

Persentase BOPO pada bulan September 2011 sebesar 82% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.82. Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2011 maka tingkat persentase BOPO semakin menurun sebesar 1%. Hal ini berarti bank lebih mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 1% sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan September 2011 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Juli 2011.

##### **f. Periode November 2011**

Persentase BOPO pada bulan November 2011 sebesar 84% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.84. Bila dibandingkan dengan bulan September 2011 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 2%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 2% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan November 2011 lebih besar dibandingkan dengan bulan September 2011. Jadi Rasio BOPO yang paling efisien terjadi di bulan September 2011 yaitu sebesar 82% dan yang paling tidak efisien terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar 92%.

#### **Perhitungan BOPO tahun 2012**

Tahun 2012 BOPO yang akan dihitung adalah bulan Februari, April, Juni, Agustus,

1. Bulan Februari 2012

- Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp3,503,000,000.00** (*Tiga Miliar Lima Ratus Tiga Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp2,591,000,000.00** (*Dua Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp912,000,000.00** (*Sembilan Ratus Dua Belas Juta Rupiah*).
2. Bulan april 2012  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp7,309,000,000.00** (*Tujuh Miliar Tiga Ratus Sembilan Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp6,316,000,000.00** (*Enam Miliar Tiga Ratus Enam Belas Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp993,000,000.00** (*Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Rupiah*).
  3. Bulan juni 2012  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp11,510,000,000.00** (*Sebelas Miliar Lima Ratus Sepuluh Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp8,933,000,000.00** (*Delapan Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp2,577,000,000.00** (*Dua Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Rupiah*).
  4. Bulan agustus 2012  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp17,320,000,000.00** (*Tujuh Belas Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp13,658,000,000.00** (*Tiga Belas Miliar Enam Ratus Lima Puluh Delapan Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp3,662,000,000.00** (*Tiga Miliar Enam Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah*).
  5. Bulan oktober 2012  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp22,020,000,000.00** (*Dua Puluh Dua Miliar Dua Puluh Juta Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp16,509,000,000.00** (*Enam Belas Miliar Lima Ratus Sembilan Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp5,511,000,000.00** (*Lima Miliar Lima Ratus Sebelas Juta Rupiah*).
  6. Bulan desember 2012  
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam meningkat dari bulan sebelumnya menjadi **Rp31,641,561,706.41** (*Tiga Puluh Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Enam Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Enam Koma Empat Puluh Satu Rupiah*). Begitu pula beban operasionalnya meningkat sebesar **Rp21,512,000,000.00** (*Dua Puluh Satu Miliar Lima Ratus Dua Belas Juta Rupiah*). Dengan demikian diperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebesar **Rp10,129,561,706.41** (*Sepuluh Miliar Seratus Dua Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Enam Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Enam Koma Empat Puluh Satu Rupiah*).
- Tingkat Persentase BOPO tahun 2012**  
Berdasarkan data yang sama dapat diperoleh persentase perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam sebagai berikut:
- a. **Periode Februari 2012**  
Persentase BOPO pada bulan Februari 2012 sebesar 74% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.74.
  - b. **Periode April 2012**  
Persentase BOPO pada bulan April 2012 sebesar 86% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.86. Bila dibandingkan dengan bulan Februari 2012 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 12% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan April 2012 lebih besar dibandingkan dengan bulan Februari 2012.
  - c. **Periode Juni 2012**  
Persentase BOPO pada bulan Juni 2012 sebesar 78% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.78. Bila dibandingkan dengan bulan April 2012 maka

tingkat persentase BOPO menurun sebesar 8%. Hal ini berarti bank mampu menghemat beban-beban operasional sehingga sebesar 8% tingkat persentase BOPO pada bulan Juni 2012 lebih kecil dibandingkan dengan bulan April 2012.

**d. Periode Agustus 2012**

Persentase BOPO pada bulan Agustus 2012 sebesar 79% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.79. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2012 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 1%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 1% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada bulan Agustus 2012 lebih besar dibandingkan dengan bulan Juni 2012.

**e. Periode Oktober 2012**

Persentase BOPO pada bulan Oktober 2012 sebesar 75% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.75. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2012 maka tingkat persentase BOPO menurun sebesar 4%. Hal ini berarti bank mampu menghemat beban-beban operasional sebesar 4% sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan Oktober 2012 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Agustus 2012.

**f. Periode Desember 2012**

Persentase BOPO pada bulan Desember 2012 sebesar 68% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp0.68. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2012 maka tingkat persentase BOPO kembali menurun sebesar 7%. Hal ini berarti bank lebih efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 7% sehingga tingkat persentase BOPO pada bulan Desember 2012 lebih kecil dibandingkan dengan bulan Oktober 2012. Jadi Rasio BOPO yang paling efisien terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 68% dan yang paling tidak efisien terjadi pada bulan April yaitu sebesar 86%.

**Analisis BOPO per 3 tahun**

Persentase BOPO dari tahun 2010-2012 adalah 86%, 85.72% dan 77%. Terjadinya penurunan persentase ini mencerminkan kondisi bank yang semakin efisien setiap tahunnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, dengan adanya efisiensi beban maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan beban operasional dan pendapatan operasional dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah penjualan produk (jasa) yang meningkat dan bank telah melakukan efisiensi *cost*. Kondisi pasar menjadi faktor lainnya yaitu faktor eksternal. Hal ini terjadi sebaliknya jika adanya penurunan beban operasional dan pendapatan operasional.

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Efisiensi bank yang diukur berdasarkan Rasio BOPO menerangkan bahwa selama periode 2010-2012 efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam mengalami penurunan. Tahun 2010 rata-rata per tahun persentase BOPO yang diperoleh sebesar 86%, yang artinya setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh oleh bank maka sebesar Rp0.86 pula beban yang harus ditanggung oleh bank. Tahun 2011 rata-rata per tahun persentase BOPO yang diperoleh sebesar 85,72% yang artinya setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh oleh bank maka sebesar Rp0.85 pula beban yang harus ditanggung oleh bank.

Tahun 2012 rata-rata per tahun persentase BOPO yang diperoleh sebesar 77% yang artinya setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh oleh bank maka sebesar Rp0.77 pula beban yang harus ditanggung oleh bank. Menurut kriteria peringkat komponen BOPO, apabila persentase yang diperoleh kurang dari 94% maka tingkat efisiensi sangat baik. Persentase ini semakin menurun dari tahun 2010-2012 yang artinya tingkat efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Batam semakin sangat baik setiap tahunnya.

**Daftar pustaka**

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/Intern DPNP/2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.